

Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Ensiklopedia Pada Materi Akhlak di SMA Pancasila Kota Bengkulu

Shadiqul Amin¹, Khosi'in², Falahun Ni'am³, Nuranisarahayu⁴

^{1,2,3,4} UIN Fatmawati Bengkulu

¹ibnuhar@ymail.com, ²khosi'in88@iainbengkulu.ac.id, ⁴nuranisarahayu456@gmail.com

Submitted: 2021-08-24 | Revised: 2021-12-16 | Accepted: 2021-12-16

Abstract. The research objective is to produce teaching materials for Islamic Religious Education subjects in the form of encyclopedias. This type of research is Research and Development (R&D) with the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The data that will be used in the research are qualitative and quantitative data obtained from the results of expert assessments, while to determine the effectiveness of the resulting product using pre-test and post-test questions with the independent sample t test formula. The results of the study 1) the analysis phase, the researcher conducted an analysis of the needs of teachers and students as well as an analysis of the material to be used in this development. Stages of design and development researchers design and develop teaching materials by taking pictures that support the material and designing teaching materials that are in accordance with student development. At the implementation stage, the researcher conducted a small-scale user response test and a follow-up response test. In the last stage, the researcher evaluates the resulting product with a summative evaluation. 2) the feasibility of the teaching materials developed are categorized as very feasible and can be used without revision from the results of expert assessments. 3) The results of $t_{arithmetic} > t_{table}$ ($4.06792 > 3.249$), indicate that there is an effect of using encyclopedia-based Islamic Religious Education teaching materials in improving student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects in class XI SMA Pancasila, Bengkulu City.

Keywords: PAI, teaching material, moral

Abstrak. Tujuan penelitian untuk menghasilkan produk bahan ajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa ensiklopedia. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian ahli

sedangkan untuk mengetahui efektivitas dari produk yang dihasilkan menggunakan soal pre-tes dan post test dengan rumus uji *independent sample t test*. Hasil penelitian 1) tahapan analisis peneliti melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa serta analisis materi yang akan digunakan dalam pengembangan ini. Tahapan desain dan pengembangan peneliti mendesain dan mengembangkan bahan ajar dengan mengambil gambar yang mendukung materi serta membuat desain bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan siswa. Pada tahapan implementasi peneliti melakukan uji tanggapan pengguna skala kecil dan uji tanggapan lanjutan. Pada tahapan terakhir peneliti melakukan evaluasi produk yang dihasilkan dengan evaluasi sumatif. 2) kelayakan bahan ajar yang dikembangkan masuk kategori sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi dari hasil penilaian ahli. 3) Hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,06792 > 3,249$), menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan bahan ajar Pendidikan Agama Islam berbasis ensiklopedia dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Pancasila Kota Bengkulu.

Kata Kunci : PAI, bahan ajar, akhlak

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam yang berlangsung selama ini di sekolah masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan, kalau tidak dapat dikatakan masih mengalami kegagalan atau banyak kelemahan-kelemahan yang harus diatasi. Sebagai contoh yang sering dikemukakan, anak-anak beragama Islam, yang sejak disekolah dasar telah memperoleh pendidikan agama setelah tamat ditingkat menengah banyak diantaranya yang belum mampu membaca kitab suci Al Qur'an dengan baik dan benar, apalagi menulis dan menerjemahkan isinya. Demikian pula kemampuan dalam praktek ibadah tidak seperti yang diharapkan. Selain kelemahan dalam penguasaan materi (kognitif) juga dalam hal pembentukan perilaku (aspek afektif) dampak nilai-nilai luhur agama dari proses pendidikan agama di sekolah-sekolah oleh sebagian masyarakat dinilai kurang nampak dalam pribadi anak dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya frekuensi perkelahian sesama pelajar di kota-kota besar, kurangnya rasa hormat sang anak atau murid kepada guru, bahkan ada yang memukul guru kalau ia tidak naik kelas, akrabnya sebagian anak muda dengan obat-obat perangsang dan terlarang seperti narkoba.

Pendidikan agama yang dicita-citakan, kata Soejatmoko (1984), tidak boleh berjalan sendiri. Pendidikan agama, harus berjalan bersama-sama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non-agama, baik di sekolah umum maupun di sekolah keagamaan. Ada dua alasan yang mendasari prinsip ini. Pertama, alasan yang fundamental adalah bahwa setiap program pendidikan pada akhirnya bertujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia. Kedua alasan yang pragmatis adalah bahwa untuk memperbaiki suatu keadaan, akan lebih cepat dan lebih mudah apabila ada semacam interaksi antara program-

program pendidikan agama dengan program-program pendidikan non-agama. Apabila sinkronisasi semacam tidak diusahakan, dikhawatirkan pendidikan agama, terutama di sekolah kehadirannya dalam kurikulum hanyalah untuk memuaskan keinginan kelompok kaum agama saja dan tidak untuk membantu membina suatu generasi yang lebih mampu dalam mengelola perubahan-perubahan sosial dalam masyarakat kita.

Sebagaimana diketahui, bahwa inti pokok ajaran Islam itu akhlak. Inti pokok ajaran Islam tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk Rukun Iman, Rukun Islam dan Akhlak. Dan dari ketiganya lahirlah Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqh dan Ilmu Akhlak. Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar-dasar hukum Islam, yaitu; al- -Hadits serta ditambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh), sehingga secara berurutan mulai Ilmu Tauhid/Keimanan, , Al-Hadist, Akhlak, dan Tarikh /Sejarah Islam. Hal demikian juga terjadi di tingkat sekolah menengah atas, salah satunya di SMA Pancasila, bahan ajar yang digunakan hanya berbentuk buku paket, hal demikian berdasarkan hasil analisis kebutuhan bahwa belum pernah dilakukan kegiatan pengembangan bahan ajar oleh pihak guru atau pihak sekolah.

Pada dasarnya Sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, diletakkan pada posisi yang penting oleh umat Islam Indonesia kontemporer. Adalah biasa ditemukan kutipan al- Quran dan hadis dalam berbagai media informasi yang dicetak oleh, dan untuk, Muslim. Dalam kedua bentuk kutipan selalu diawali dengan tulisan Arab kemudian diikuti oleh terjemahan bahasa Indonesia. Masyarakat Muslim Indonesia terdiri dari pertama, Muslim yang memegang dan melaksanakan prinsip-prinsip ajaran Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kedua, Masyarakat Muslim yang memiliki komitmen terhadap ajaran Islam, menyadari atas makna dan batas-batas dari ajaran itu, dan berupaya untuk mengikuti prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan pribadi dan masyarakat(Aryati 2021).

Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal tersebut diperparah lagi jika guru dalam menjelaskan materi pembelajarannya cepat dan kurang jelas. Oleh karena itu bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Bahan ajar

pada dasarnya memiliki beberapa peran baik bagi guru, siswa, dan pada kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Karlina Indrawari dan Sayyid Habiburrahman (2019) tentang Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Al-Qur`An Tematik, ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur tentang Hasil uji coba bahan ajar PAI yang menunjukkan ada korelasi positif antara pengembangan bahan ajar dengan hasil belajar, walaupun terdapat perbedaan dikarenakan yang akan dilakukan oleh peneliti hanya melihat kelayakan dan kepraktisan bahan ajar yang akan dikembangkan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zuhdiyah (2018) tentang Pengembangan Bahan Ajar PAI SMP NU Palembang Berbasis Kemampuan Otak. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi SKI Kelas VII SMP NU Palembang Berbasis Kemampuan Otak terbukti valid, praktis dan efektif. Valid dengan skor rata-rata 99,09%; praktis dengan skor persepsi berada pada rentang 1024 dan 1280 (berada pada kategori sangat setuju); efektif dengan hasil uji t T Paired 32.769 dengan taraf signifikansi 0.00 atau $32.769 > 0,00$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, karena itu H_a diterima, hal demikian bisa dijadikan acuan oleh peneliti untuk menguji kelayakan dan kepraktisan bahan ajar yang akan dihasilkan.

Berdasarkan hasil wawancara tentang analisis kebutuhan siswa dan guru didapatkan data berupa keterbatasan bahan ajar PAI yang digunakan oleh peserta didik di SMA Pancasila, tidak ada kegiatan pengembangan bahan ajar PAI yang dilakukan oleh Guru dan Pihak SMA Pancasila Kota Bengkulu sehingga bahan ajar PAI yang digunakan oleh peserta didik SMA Pancasila tidak bervariasi di karenakan hanya menggunakan buku paket dari Kementerian Agama. Dari data yang didapatkan dari angket yang diberikan kepada guru dan siswa SMA Pancasila. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengakat judul peneltian dengan judul "*Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Ensiklopedia Pada Materi Akhlak di SMA Pancasila Kota Bengkulu*". Pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dikarenakan pengembangan bahan ajar PAI berbasis ensiklopedia belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya diharapkan dengan adanya pengembangan bahan ajar PAI bisa membantu dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Pancasila Kota Bengkulu.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono metode penelitian dan pengembangan diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Model penelitian pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) yang dikembangkan oleh Menurut Dick & Carry di dalam tulisan Mulyatiningsih, pengembangan bahan ajar dilaksanakan melalui 5 tahap.

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D), yang bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan pendidikan (educational research and development) yang bertujuan mengembangkan bahan ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Ensiklopedia Sebagai Materi Akhlak Di Sekolah Menengah Atas Pancasila Kota Bengkulu.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam pengambilan data pada penelitian pengembangan ini berupa angket validasi ahli dan angket tanggapa pengguna dan soal. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif sesuai prosedur pengembangan yang dilakukan. Data hasil penelitian diperoleh dari penilaian ahli dan tanggapan guru PAI, serta siswa kelas XI terhadap produk sbahan ajar PAI berbasis ensiklopedia yang dikembangkan. Langkah-langkah analisis data kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

Hasil data dari ahli kemudian dianalisis dengan menggunakan skala likert, kemudian hasil persentase yang diperoleh dicocokkan dengan kelayakan instrumen seperti dibawah ini:

$$\text{Rumus Penilaian : } \frac{\text{skor nilai rata-rata}}{\text{skor total}} \times 100 = \text{Nilai}$$

Hasil dan Pembahasan

Pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis ensiklopedia ini menggunakan model addie, menghasilkan data yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Analisis

Pada tahap analisis kebutuhan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Pancasila Kota Bengkulu, didapatkan data bahwa guru dan siswa di SMA Pancasila membutuhkan bahan ajar yang menarik dikarenakan bahan ajar yang tersedia sekarang terbatas hanya berbentuk buku paket, hal demikian dikarenakan belum ada kegiatan pengembangan bahan ajar PAI baik di SMA Pancasila itu sendiri atau disekolah yang berada di bawah naungan yayasan semarak bengkulu. Dengan terbatasnya bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang tersedia di perpustakaan SMA Pancasila membuat siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam hal demikian terjadi karena siswa merasa bosan dengan bahan ajar yang tersedia.

Selain melakukan analisis kebutuhan guru dan siswa, pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan menganalisis materi yang akan dimasukkan ke dalam bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Analisis materi yang

dilakukan oleh peneliti dengan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran PAI di SMA Pancasila. Dari kegiatan analisis materi ini peneliti menentukan materi akhlak dengan sub materi menghormati dan menyayangi orang tua dan guru serta sub materi toleransi dengan pertimbangan bahwa siswa yang ada di SMA Pancasila adalah santri yang menetap di asaram Pondok Pesantren Pancasila sehingga nilai-nilai menghormati dan menyayangi orang tua dan guru serta nilai-nilai toleransi menjadi titik perhatian utama bagi peneliti.

b. Tahap desain dan pengembangan

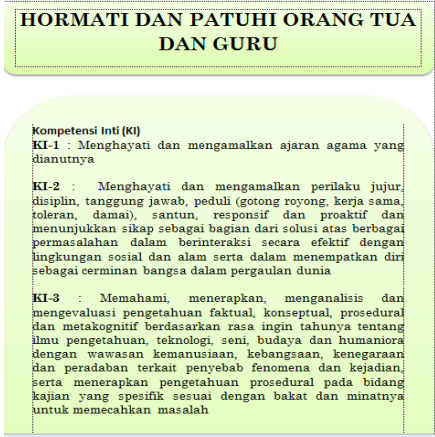
Pada tahapan desain dan pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rancangan cover, pada rancangan cover ini peneliti memilih gambar simbol-simbol agama (tempat ibadah agama) dimaksud sebagai penggambaran tentang nilai-nilai toleransi, selain itu pada rancangan cover ini juga berisi tentang judul sub bab materi yang akan dibahas, serta dicantumkan nama penulis itu sendiri.
- 2) Pada bagian sampul dalam, peneliti hanya mencantumkan judul utama dan judul sub bab materi serta nama penulis.
- 3) Sampul sub materi, berisi gambar yang mendukung terhadap penjelasan materi, seperti gambar animasi uwasi al-qarni sebagai wujud bukti rasa sayang seorang anak kepada orang tuanya (ibu).
- 4) Desain pedoman ketercapaian, berisi tentang kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 5) Desain rancangan peta konsep, berisi tentang materi-materi yang akan dibahas di dalam ensiklopedia
- 6) Rancangan kolom tajwid, berisi tentang pembahasan-pembahasan hukum-hukum tajwid yang ada di dalam ayat-ayat al-qur'an yang tertera di dalam ensiklopedia
- 7) Rancangan penilaian, berisi tentang format-format penilaian, terdiri dari soal pilihan ganda, soal uraian dan soal penerapan yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Tabel 1 desain cover

Desain Rancangan Cover	Visual
Desain dalam rancangan cover ini memuat judul sub materi yang terdapat di dalam ensiklopedia, gambar dan memuat nama penulis	

Tabel 2 desain pedoman ketercapaian

Desain Pedoman Ketercapaian	Visual
Desain ini memuat tentang kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi	

Sedangkan uji tanggapan user guru mata pelajaran PAI diperoleh data seluruh aspek baik aspek kemenarikan, aspek materi, aspek bahasa dan aspek soal 100 % dengan kriteria layak berdasarkan tabel 4.1.

d. Tahap evaluasi

Pada tahapan evaluasi yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan pengembangan bahan ajar PAI berbasis ensiklopedia adalah tes evaluasi sumatif. Pada tes evaluasi sumatif ini jumlah respondennya adalah 11 siswa dengan pre-tes dan post-tes. Berdasarkan hasil pre-tes dan post-tes sesuai tabel 4.7 didapatkan data bahwa pada pre-tes terdapat 3 siswa yang termasuk ke dalam kategori kurang (27,27 %), 6 siswa yang termasuk ke dalam kategori cukup (54,54%), dan 2 orang siswa dalam kategori baik (18,18%). Pada data post-tes didapatkan data bahwa terdapat 2 orang siswa dalam kategori kurang (18,18 %), 1 orang siswa dalam kategori cukup (9,09 %) dan 8 orang siswa dalam kategori baik (72,72 %). Dari data tersebut bisa dijelaskan bahwa terdapat data jumlah siswa kategori cukup dari 6 orang saat pre-tes menjadi 1 orang ketika post-tes, sedangkan dalam kategori kurang dari 3 orang saat pre-test menjadi 2 orang saat post-tes, adapun pada kategori baik terjadi peningkatan yang signifikan dari 2 orang saat pre-test menjadi 8 orang saat post-tes.

Pada uji efektivitas bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis ensiklopedia dengan melihat hasil belajar pre-tes dan post-tes dengan menggunakan *paired sample t test*, sebelum uji tersebut terlebih dahulu uji normalitas dengan menggunakan chi kuadrat.

a. Uji Normalitas Pre Tes Kelas Eksperimen

1) Menentukan jumlah interval = 6

2) Menentukan panjang interval

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{6} = \frac{85 - 70}{6} = 2,5 \text{ dibulatkan} = 3$$

3) Menyusun nilai dalam tabel

Interval	f0	Fh	(f0-fh)	(f0-fh)2	(f0-fh)2/fh
70-72	1	0.3	0.7	0.5	1.7
73-75	1	1.5	-0.5	0.2	0.2
76-78	1	3.8	-2.8	7.6	2.0
79-81	5	3.8	1.2	1.6	0.4
82-84	2	1.5	0.5	0.3	0.2
85-87	1	0.3	0.7	0.5	1.7
Jumlah	11	11	0		6.1

Membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan harga chi kuadrat tabel. Bila harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kudrat tabel maka distribusi data dikatakan normal. Dari perhitungan

diperoleh harga chi kuadrat sebesar 6,1 selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel dengan $dk = (6-1) = 5$ dan taraf signifikan (α) = 5% maka harga chi kuadrat tabel = 11,07. Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ($6,1 < 11,07$) maka distribusi data awal di kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Pos Tes Kelas Eksperimen

- 1) Menentukan jumlah interval = 6
- 2) Menentukan panjang interval

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{6} = \frac{90-70}{6} = 3,5 \text{ dibulatkan} \\ = 4$$

- 3) Menyusun nilai dalam tabel

Interval	f0	fh	(f0-fh)	(f0-fh) ²	(f0-fh) ² /fh
70-73	1	0.3	0.7	0.5	1.7
74-77	1	1.5	-0.5	0.2	0.2
78-81	1	3.8	-2.8	7.6	2.0
82-85	4	3.8	0.2	0.1	0.0
86-89	3	1.5	1.5	2.3	1.5
90-93	1	0.3	0.7	0.5	1.7
Jumlah	11	11	0		7.1

Membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan harga chi kuadrat tabel. Bila harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kudrat tabel maka distribusi data dikatakan normal. Dari perhitungan diperoleh harga chi kuadrat sebesar 7,1 selanjutnya harga ini dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel dengan $dk = (6-1) = 5$ dan taraf signifikan (α) = 5% maka harga chi kuadrat tabel = 11,07. Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel ($7,1 < 11,07$) maka distribusi data awal di kelas kontrol dikatakan berdistribusi normal.

Pada kelas eksperimen didapatkan data hasil *independent sample t test* dengan sebagai berikut:

No	Nama	Pre-Tes	Post-tes
1	R1	75	75
2	R2	76	86
3	R3	70	70
4	R4	80	85

5	R5	82	80
6	R6	80	90
7	R7	80	85
8	R8	84	86
9	R9	85	88
10	R10	80	85
11	R11	80	85
Jumlah		872	915
Rata-Rata		79.2727	83.182
Simpangan Baku		4.24478	5.913

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\text{Post tes-pre tes}}{\sqrt{\frac{(n_{post\ test}-1).Stdv\ post\ tes+(n_2-1).stdv\ pretest}{20}}} \times 0,182 \\
 t_{hitung} &= \frac{83,182-79,2727}{\sqrt{\frac{(10 \times 5,913)+(10 \times 4,244)}{20}}} \times 0,182 \\
 &= 4,06792
 \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai tersebut, maka diperoleh nilai *t hitung* sebesar **= 4,06792**, untuk mengetahui apakah nilai *t hitung* signifikan atau tidak, konsultasikan dengan tabel t, dengan *df* = *n*-2 didapatkan nilai t tabel=3,249. Jika nilai *t hitung* > *t* tabel maka *signifikan*, dan sebaliknya jika nilai *t hitung* < *t* tabel maka tidak *signifikan*. Berdasarkan hasil *hitung diketahui bahwa t hitung* > *t* tabel (4,06792 > 3,249), ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan buku ajar Pendidikan Agama Islam berbasis ensiklopedia dengan peningkatan hasil belajar siswa, hal demikian menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Pancasila Kelas II mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penilaian kelayakan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis ensiklopedia yang dikembangkan berdasarkan nilai yang didapat dari validator ahli materi, validator ahli bahasa dan validator ahli desain. Validasi dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif berdasarkan aspek-aspek validasi yang telah dirancang oleh peneliti.

Pada aspek komponen kelayakan isi materi yang terbagi menjadi empat aspek indikator, *aspek relevansi* yang terdiri dari enam deskriptor penilaian, *aspek keakuratan* yang terdiri dari empat deskriptor penilaian, *aspek kelengkapan sajian* yang terdiri dari satu deskriptor penilaian dan aspek *kesesuaian sajian dengan tuntutan berkembangnya berpikir kritis siswa* yang terdiri dari empat deskriptor. Data

hasil penghitungan diuraikan secara kualitatif dari seluruh deskriptor validasi ahli materi menghasilkan jumlah skor nilai dari kedua validator adalah 138, kemudian dihitung sesuai dengan rumus penilaian di atas dihasilkan nilai 92 %. Pada selanjutnya nilai yang dihasilkan yaitu 92 % dicocokkan dengan Tabel 3.6 kriteria kelayakan deskriptor dihasilkan validasi ahli materi termasuk ke dalam kategori *Sangat Valid/ Sangat Layak dapat digunakan tanpa revisi*.

Aspek kelayakan bahasa terdiri dari lima aspek indikator penilaian, aspek pertama yakni *kelugasan* terdiri dari tiga butir indikator penilaian yakni ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat dan kebakuan istilah, aspek kedua yakni *komunikatif dan interaktif* terdiri dari satu indikator penilaian yakni kemudahan penyajian materi untuk dipahami siswa, aspek ketiga yakni *kesesuaian dengan perkembangan siswa* terdiri dari dua butir penilaian yakni kesesuaian bahasa dengan perkembangan intelektual siswa dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional siswa, aspek keempat yakni *kesesuaian dengan kaidah bahasa* terdiri dari dua butir penilaian yakni ketepatan tata bahasa dan ketepatan ejaan dan tanda baca, dan aspek kelima yakni *penggunaan istilah, simbol atau ikon*, terdiri dari dua butir penilaian yakni penggunaan istilah dan penggunaan simbol atau ikon. Data yang dihasilkan kemudian diuraikan secara kualitatif dari hasil penghitungan seluruh deskriptor validasi ahli bahasa didapatkan jumlah skor nilai dari kedua validator adalah 91, kemudian dihitung sesuai dengan rumus penilaian di atas dihasilkan nilai 91 %. Pada selanjutnya nilai yang dihasilkan yaitu 91 % dicocokkan dengan Tabel 3.6 kriteria kelayakan deskriptor dihasilkan validasi ahli bahasa termasuk ke dalam kategori *Sangat Valid/ Sangat Layak dapat digunakan tanpa revisi*.

Pada aspek tampilan atau desain terdiri dari tiga aspek penilaian, yaitu *aspek tampilan umum* terdiri dari tiga deskriptor penilaian yakni desain buku ajar PAI berbasis ensiklopedia menarik dilihat, desain peletakan gambar di dalam buku ajar PAI berbasis ensiklopedia sesuai materi dan pemilihan soal sesuai dengan materi yang disajikan, *aspek tampilan khusus* terdiri empat deskriptor penilaian, yakni pemilihan soal di dalam buku ajar PAI berbasis ensiklopedia yang unik, pemilihan warna dalam buku ajar PAI berbasis ensiklopedia, memuat integrasi konsep materi dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan terdapat langkah-langkah yang jelas dan *aspek penyajian*, terdiri dari empat deskriptor penilaian yakni buku ajar PAI berbasis ensiklopedia mudah dibawa dan dipindahkan, diberi judul dan keterangan, terdapat langkah-langkah dalam buku ajar PAI berbasis ensiklopedia dan panduan praktikum mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil dari data diuraikan secara kualitatif dari hasil penghitungan seluruh deskriptor validasi ahli desain menghasilkan nilai persentase dari kedua validator adalah 88.18 %, Pada selanjutnya nilai yang dihasilkan yaitu 88.18 % dicocokkan dengan Tabel 3.6 kriteria kelayakan deskriptor dihasilkan validasi ahli desain termasuk ke dalam kategori *sangat valid / sangat Layak dapat digunakan tanpa revisi*.

Dari hasil analisis validasi ahli pada tiga aspek penilaian dengan kriteria sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi. Meskipun demikian produk bahan ajar mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berbasis ensiklopedia yang sudah layak digunakan masih terdapat kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki demi kesempurnaan produk bahan ajar selanjutnya.

Bahan ajar berupa ensiklopedia merupakan sarana yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa materi akhlak hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa SMA Pancasila kelas XI meningkat dari sebelumnya dibandingkan dengan bahan ajar yang selama ini digunakan. Selain data yang menggambarkan bahwa bahwa ensiklopedia yang dihasilkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terdapat kendala yang ditemukan oleh penulis yakni bahan ajar berupa ensiklopedia belum di uji pada semua kelas dikarenakan terkendala pandemi Covid-19 yang mengakibatkan siswa hanya belajar di asramanya masing-masing tidak belajar di dalam kelas.

Penutup

Dari pembahasan hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berupa bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis ensiklopedia dengan model pengembangan addie sudah layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di SMA Pancasila Kota Bengkulu dari hasil penilaian validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli desain, serta bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis ensiklopedia sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Pancasila Kota Bengkulu dengan dibuktikan dari hasil hitung uji *independent sample t test* didapatkan informasi bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($4,06792 > 3,249$).

Daftar Pustaka

- Akmal, hawi. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang:Rafah Press, 2009.
- Anam, Choerul. *Pengembangan Bahan Ajar PAI Dengan Model Pendidikan Berparadigma Profetik*. Al Ta'dib volume 6 No. 1, Juli 2016.
- Anidar, Jum. *Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran*: E-Journal.uinib.ac.id Padang.2017.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara, 2011.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi aksara, 2003.
- Aryati, Aziza. 2021. "Studi Evaluatif Terhadap Program Pembinaan Membaca Al-Qur'an Oleh PUSQIK IAIN Bengkulu." *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 10(1): 1.
- Choerul Anam. *Pengembangan Bahan Ajar PAI Dengan Model Pendidikan Berparadigma Profetik*. Al Ta'dib volume 6 No. 1, Juli 2016

- Karlina Indrawari dan Sayyid Habiburrahman . *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Al-Qur`An*. (Cendekia Vol. 17 No 1, Januari - Juni 2019)
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). Riset Terapan Bidang Pendidikan dan Teknik .Yogyakarta: UNY Press.
- Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Salaka Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020.
- Soejatmoko, *Etika Pembebasan: Pilihan karangan tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 1984)
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development / R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development / R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sungkono, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar*.(Yogyakarta: FIP UNY.2003)
- Wawancara dengan Iramazatil Aima, M.Pd, 29 November 2020.
- Zuhdiyah. *Pengembangan Bahan Ajar PAI SMP NU Palembang Berbasis Kemampuan Otak*. (Intizar, Vol. 24, No. 2, Desember 2018)